

**PERAN ZAKAT DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT BANGSALSARI JEMBER  
(Studi Empiris Pada BAZNAS Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Yoma Azhara Izzulhaq**  
**NIM: E20184007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JULI 2023**

**PERAN ZAKAT DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT BANGSALSARI JEMBER  
(Studi Empiris Pada BAZNAS Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

**Yoma Azhara Izzulhaq**  
**NIM: E20184007**



Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Muhammad Mirza Pratama, S.ST., M.M**  
**NUP. 201907165**

**PERAN ZAKAT DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT BANGSALSARI JEMBER  
(Studi Empiris Pada BAZNAS Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

**Hari: Kamis**  
**Tanggal: 22 Juni 2023**

**Tim Penguji:**

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Roni Subhan, M.Pd**

NIP. 197103062005011001

  
**Agung Parmono, S.E., M.Si**

NIP. 197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, M.E.I

2. M. Mirza Pratama, S.ST., M.M

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si**

NIP : 196808072000031001

## MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ  
النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali (bisik-bisikan) orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mendamaikan di antara manusia. Dan siapa yang berbuat demikian dengan maksud mencari keridhoan Allah, tentulah Kami akan memberi kepadanya pahala yang amat besar.” ( Q.S. An-Nisa’:114)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang dan bagi Rasulullah Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Hadicahyono dan Ibu Husnul Khotimah yang tidak henti – hentinya mendoakan, mendukung, dan motivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Untuk Elok Faiqoh, terimakasih karena selalu memberi semangat dan motivasi ketika mulai putus asa, serta selalu menemani dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah menjadi Sahabat Perjuangan selama menempuh Pendidikan S1 di UIN KHAS Jember .
4. Untuk Seluruh Keluarga Besar Kumpulan Mahasiswa Netral yang menjadi wadah tempat berproses mengasah *skill* dan belajar segala hal.
5. Almamater Tercinta UIN KHAS Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
6. Seluruh Guru sekolah mulai SD sampai SMK, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
7. Untuk teman – teman Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018 tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

## KATA PENGANTAR

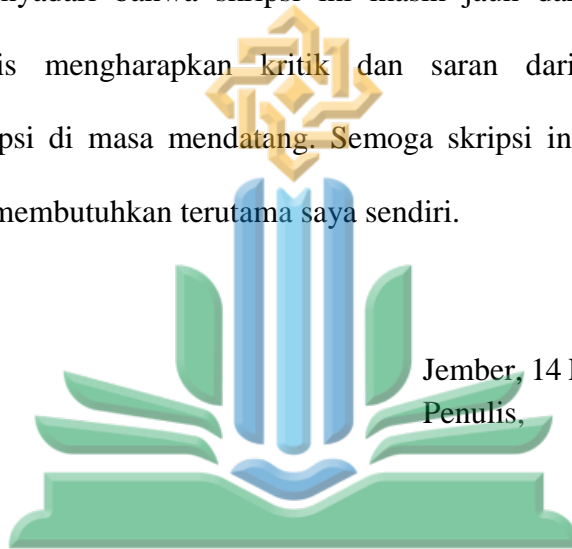
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga shalawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat – sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul *“Peran Zakat dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Bangsalsari Jember .”*

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M., Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi. Selain itu juga membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Fauzan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

5. Bapak Muhammad Mirza Pratama, S.ST., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama saya sendiri.



Jember, 14 Februari 2023  
Penulis,

Yoma Azhara Izzulhaq  
NIM: E20184007  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Yoma Azhara Izzulhaq, Muhammad Mirza Pratama, S.ST., M.M,**  
**2023:Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Bangsalsari Jember (Studi Empiris Pada Baznas Kabupaten Jember).**

Zakat merupakan sebuah instrumen penghambaan seorang umat muslim kepada tuhan (Allah SWT) zakat juga merupakan instrumen pembangunan yang dapat mengoptimalkan kesejahteraan umat bagi muzaki ataupun mustahiq, yang berhubungan langsung dengan sektor ekonomi umat dan berdampak sosial bagi masyarakat. Zakat mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat memberikan keadilan bagi para mustahiq, sementara disisi yang lain *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah platform global yang dibentuk oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mempunyai tujuan untuk menurunkan kemiskinan dan semua turunan persoalan yang ada. Dan peran zakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (mustahiq) yakni untuk mencapai kesejahteraan umat, maka dari itu untuk mendistribusikan dana filantropi maka dibutuhkan lembaga atau Badan Amil Zakat Nasional.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember? 2. Apa saja kendala BAZNAS Jember dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember?

Tujuan dari penelitian ini untuk: 1. Untuk mendeskripsikan peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember. 2. Untuk mendeskripsikan kendala BAZNAS Jember dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif partisipatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data skripsi ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Peran dana zakat produktif ini sangat berdampak baik bagi warga yang mendapat bantuan pengalaman di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari jember beliau adalah sosok kepala rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga yang pekerjaan awalnya hanya petani atau buruh yang bekerja di lahanya orang yang membabat sawah miliknya orang lain namun dengan adanya program BAZNAS Jember berupa budidaya ikan lele mulai terbantu dan lebih produktif dalam meningkatkan pendapatannya. 2. Kendala yang dialami BAZNAS Jember dalam meningkatkan program SDGs ini yaitu, pertama tidak maksimalnya koordinasi yang dilakukan kepada beberapa pihak sehingga menjadi bagian utama untuk proses berjalannya suatu program SDGs ini, kedua terbatasnya sumber dana yang dimiliki oleh BAZNAS Jember, ketiga terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki mulai dari keterampilan dan pengelolaan, sejauh ini masih belum berjalan dengan baik terkait peningkatan yang menjadi titik fokus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	12

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN–LAMPIRAN J E M B E R</b>	
Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 4: Pedoman Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 6: Dokumentasi	
Lampiran 7: Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	<b>6</b>
4.1 Struktur Pimpinan BAZNAS Jember .....	20
4.2 Struktur Staf-Staf BAZNAS Jember .....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam berpotensi memajukan ekonomi masyarakat karena ajaran Islam memiliki konsep zakat sebagai kepedulian orang kaya kepada orang miskin pada hakikatnya dimaksudkan untuk memperkecil jurang kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin terlebih untuk mengangkat keterbatasan dari kemiskinan dan mencegah mereka dari hidup kelaparan dan kesengsaraan. Kemiskinan, kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas serta pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masyarakat dunia tengah merencanakan terobosan atau program untuk hal mewujudkan masyarakat dunia yang sejahtera dan berkemajuan baik di bidang science maupun sosial ekonomi. Salah satunya adalah program *Sustainable Development Goals* yang selanjutnya disingkat dengan SDGs.

Kata *sustainable* pada dasarnya dapat diartikan juga dengan *capable of being sustained* atau kemampuan untuk tetap berkelanjutan. *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan social ekonomi masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan

SDGs, pada dasarnya memiliki kesinambungan dengan prinsip-prinsip zakat yang mendasar dalam Islam, yang merupakan salah satu instrumen ekonomi dalam Islam yang sangat penting adalah zakat untuk menangani permasalahan-permasalahan terkait pembangunan sosial. Tujuan mendasar itu disebut dengan maqasid al syariah yang terdiri dari perlindungan keyakinan, kehidupan, keturunan, akal dan kekayaan. Meskipun ada beberapa perbedaan antara zakat dan SDGs, namun hal tersebut tidak membuat tujuan keduanya bertolak belakang. Terkait dengan salah satu tujuan SDGs yang sejalan dengan zakat, yaitu untuk mengentaskan kemiskinan, sudah umum diketahui, bahwa salah satu permasalahan terbesar di negeri ini yang sampai saat ini masih diusahakan oleh pemerintah untuk menguranginya adalah permasalahan kemiskinan.

Gambar 1.1 Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)



Zakat merupakan sebuah instrumen penghambaan seorang umat muslim kepada tuhan (Allah SWT) zakat juga merupakan instrumen pembangunan yang dapat mengoptimalkan kesejahteraan umat bagi muzaki ataupun mustahiq, yang berhubungan langsung dengan sektor ekonomi umat dan berdampak sosial bagi masyarakat. Zakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan dapat memberikan keadilan bagi para mustahiq, sementara

disisi yang lain *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah platform global yang dibentuk oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mempunyai tujuan untuk menurunkan kemiskinan dan semua turunan persoalan yang ada. Dan peran zakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (mustahiq) yakni untuk mencapai kesejahteraan umat, maka dari itu untuk mendistribusikan dana filantropi maka dibutuhkannya lembaga atau Badan Amil Zakat Nasional seperti yang telah terbentuk di kabupaten Jember yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana filantropi tersebut.<sup>1</sup>

Zakat merupakan ibadah berdimensi ekonomi dan kemasyarakatan yang memiliki potensi sangat penting dan strategis dengan menentukan baik dari isi pembangunan kesejahteraan umat dan potensi ekonominya, sebagai aspek dalam mewujudkan keadilan sosial. Zakat mempunyai fungsi pokok sosial ekonomi yang berarti zakat mempunyai misi meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam bidang sosial ekonomi. Zakat adalah bagian dari harta yang dimiliki dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan pemiliknya untuk diserahkan kepada mustahiq. Asy Syaukani berkata zakat yaitu memberi suatu bagian harta yang sudah sampai nishab kepada orang fakir dan sebagainya.<sup>2</sup>

Dengan kata lain Zakat mengandung dua fungsi ibadah, yaitu beribadah secara individual dan juga melaksanakan ibadah secara sosial

<sup>1</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 77

<sup>2</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), 5

sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

artinya : *ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoaalah untuk mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (QS. At-Taubah ayat 103)*<sup>3</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa menunaikan zakat berarti membersihkan harta benda yang tinggal, di mana harta itu merupakan hak orang lain. Mereka adalah orang yang kemudian ditentukan sebagai penerima zakat. Menunaikan zakat akan menyebabkan suatu keberkahan. Hal itu akan membuat harta menjadi berlipat. Perintah ini berlaku terhadap semua pemimpin atau penguasa dalam masyarakat untuk memungut zakat kemudian membagikannya kepada orang yang berhak menerima zakat.

Lembaga amil zakat yang telah berkembang di Kabupaten Jember adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga amil zakat sebagai sarana alternatif yang dapat membantu permodalan dan memiliki tujuan yaitu dapat menjadi partner pemerintah dalam program SDGs (*Sustainable Development Goals*) salah satunya adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta meningkatkan indeks pembangunan manusia. Disamping itu juga perlu dikaji lebih dalam khususnya bagaimana studi dapat memotret hubungan keduanya, serta menilai tujuan prioritas zakat bagi

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, (Bandung: PT Syamil Cipta Media:2002), 203.

ketercapaiannya *SDGs (Sustainable Development Goals)* secara langsung dalam implementasinya. Dengan demikian, zakat dapat secara pasti menilai kinerjanya dan menyakinkan bahwa ia dapat berperan bagi ketercapaian kesejahteraan masyarakat.

Sebagai badan penyalur zakat, BAZNAS Jember menginisiasi program pengembangan yakni program kampung yang bermitra dengan Jember *Research Development Centre (JRDC)* sebagai pihak swasta yang memiliki concern dibidang pendampingan dan pengembangan. Dengan menjadi salah satu perwakilan daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BAZNAS memiliki program dibidang pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan dakwah. Saat ini BAZNAS memiliki 25 desa binaan yang tersebar di seluruh Kabupaten Jember. Dengan berbagai kegiatan didalamnya seperti Pengembangan ekonomi produktif berbasis komoditas lokal, menciptakan “Pelayan Terpadu Satu Pintu” tingkat kampung dalam melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan sosial. Sebagai bentuk pencapaian pada *SDGs poin 6* yaitu sanitasi yang layak, BAZNAS Jember menyalurkan bantuan 65 jamban untuk keluarga miskin di beberapa desa dan pembangunan rumah tidak layak huni (RTLH) sebanyak 45 unit yang tersebar di seluruh Kabupaten Jember. Serta pendampingan pemberdayaan usaha mikro menengah (UKM) seperti kopi Bikla yang mampu Go Internasional.



Tabel 1.1  
Penerima Manfaat Program Kampung SDGs BAZNAS Jember

No	Nama	Kesesuaian Asnaf	Penerima Manfaat
1.	Supatmi	Miskin	Ternak Lele
2.	Mahmud	Miskin	Ternak Lele
3.	Sutarmo	Miskin	Modal Usaha Ekonomi Kreatif
4.	Warso	Miskin	Modal Usaha Ekonomi Kreatif

Berdasarkan pemaparan singkat diatas maka peneliti tertarik mengangkat penelitian lebih dalam tentang “Peran Zakat Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Bangsalsari Kabupaten Jember”

### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGS) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember?
2. Apa saja kendala BAZNAS Jember dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember

2. Untuk mendeskripsikan kendala BAZNAS Jember dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian yang berjudul peran zakat dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu di bidang ekonomi islam dan memberikan wawasan serta gambaran tentang peran zakat di BAZNAS Kabupaten Jember. Khususnya untuk kalangan akademisi baik itu dosen, mahasiswa, praktisi nantinya dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam membuat karya ilmiah ataupun yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti. Dalam mengetahui peran pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat dalam program pembangunan berkelanjutan (SDGs).

b. Bagi Kampus UIN KHAS Jember.

Penelitian ini sebagai kontribusi nyata bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam serta berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi BAZNAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi BAZNAS Kabupaten Jember, yakni menjadi bahan masukan berupa informasi tentang implementasi zakat dalam mewujudkan SDGs sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan bagi BAZNAS Kabupaten Jember.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi guna menambah khazanah keilmuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

**E. Definisi Istilah**

Guna menghindari terjadinya beragam pemahaman pada penelitian ini, maka akan diuraikan sesuai istilah-istilah yang terkandung didalamnya.

1. Zakat

Zakat adalah harta tertentu yang dikeluarkan apabila telah mencapai syarat yang diatur sesuai aturan agama, dikeluarkan kepada 8 asnaf penerima zakat. Menurut bahasa kata “zakat” berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Zakat yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah ibadah yang berkaitan dengan ekonomi dan kemasyarakatan yang memiliki potensi sangat penting dan strategis dengan menentukan baik dari isi pembangunan kesejahteraan umat dan potensi ekonominya, sebagai aspek dalam mewujudkan keadilan sosial.

## 2. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan adalah salah satu agenda internasional yang disusun oleh PBB dalam rangka ingin menyejahterakan masyarakat dunia. Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di negara yang membutuhkan bantuan.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini disajikan agar dapat mengetahui secara global apa yang akan diuraikan selanjutnya untuk keperluan itu dirancangan penyusunan penelitian yang akan dibuat dalam bab:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, indikator, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data,

analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berupa penyajian dan analisis data, bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran konstruksi yang terkait dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk calon peneliti adalah penelusuran pustaka. dalam penelitian, tampilan pustaka yang terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).<sup>4</sup> Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nurma Khusna Khanifa yang berjudul, Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo. Menjelaskan bahwa, Filantropi bagi masyarakat muslim Indonesia telah menjadi bagian penting diibaratkan dengan dua sisi logam mata uang. Islam sendiri memiliki tradisi turun temurun berdasar masalah „âmmah dalam menghimpun dan menyalurkan ziswaf sebagai gagasan filantropi. Disinilah adanya relevansi antara tujuan ZISWAF dan SDGs terhadap ketercapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan secara garis besar gerakan ini berfokus pada 6 isu diantaranya: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 46

ekonomi, berkurangnya kesenjangan, kebersihan lingkungan. Ziswaf sendiri bagian dari ritual ibadah masuk kategori *grairu mahdhah* memiliki dimensi tanggung jawab dan kedermawanan.<sup>5</sup>

2. Farhan Amymie dengan judul *Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. Menjelaskan bahwa, penulis bahas yaitu tentang *Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan*, berdasarkan data yang penulis peroleh maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS Propinsi berkedudukan di Ibukota Provinsi yang bersangkutan dan melakukan pengumpulan zakat melalui UPZ yang ada di provinsi tersebut. (1) UPZ pada Kantor Daerah Provinsi dan Instansi Vertikal yang berada di daerah tersebut. (2) UPZ dan BUMD dan BUMN Cabang yang berada di daerah ter Perusahaan Swasta dan Unit Usaha milik orang muslim setempat yang berada di bawah koordinasi Provinsi yang bersangkutan. (4) Perorangan. BAZNAS memiliki 5 (lima) fokus ketegori penyaluran dana, yakni (1) ekonomi; (2) sosial dan kemanusiaan; (3) kesehatan; (4) pendidikan; dan (5) dakwah. Masing-masing fokus tersebut sesuai dengan dimensi maqasid syariah yakni secara berturut-turut (1) Harta; (2) Keturunan; (3) Jiwa; (4) Pendidikan; dan (5) Dakwah. Hal ini perlu dipertahankan dan bahkan disesuaikan terus menerus terhadap perkembangan zaman. Sebagaimana

---

<sup>5</sup> Nurma Khusna Khanifa, *Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo*.(Skripsi progam studi Fakultas Syari"ah dan Hukum, Universitas Sains Al Qur"an, Wonosobo,2018), hal.18.

juga maqasid syariah yang sesungguhnya sangat fleksibel penerapannya terhadap perkembangan zaman yang ada). Kedua, Strategi Penguatan Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Jawa Barat yakni dengan irisan program SDGs dan zakat bertemu dalam sebuah objektif untuk mengurangi kemiskinan termasuk kelaparan yang terjadi di dunia ini dan aneka turunannya. Beberapa pendapat dan pandangan muncul mencoba mengaitkan satu per satu dari poin-poin SDGs dengan interpretasi atas kerja zakat khususnya dari sudut penerima manfaat dan peruntukkan zakat. Kontribusi Zakat terhadap SDGs saat ini berfokus pada 5 tujuan yaitu Goal 1, Menghapus Kemiskinan, Goal 2, Mengakhiri kelaparan, Goal 3, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, Goal 4, Pendidikan Bermutu, dan Goal 5, Air bersih dan sanitasi. Ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa di setiap tujuan SDGs merupakan poin-poin yang seluruhnya sesuasebut. (3) UPZ pada Perusahaan Swasta dan Unit Usaha milik orang muslim setempat yang berada di bawah koordinasi Provinsi yang bersangkutan. (4) Perorangan. BAZNAS memiliki 5 (lima) fokus ketegori penyaluran dana, yakni (1) ekonomi; (2) sosial dan kemanusiaan; (3) kesehatan; (4) pendidikan; dan (5) dakwah. Masing-masing fokus tersebut sesuai dengan dimensi maqasid syariah yakni secara berturut-turut (1) Harta; (2) Keturunan; (3) Jiwa; (4) Pendidikan; dan (5) Dakwah.<sup>6</sup>

3. Penelitian skripsi Yuni Septi Nurhayati dengan judul, Peran Zakat Produktif Terhadap Pencapaian Sdgs Dalam Pengentasan Kemiskinan

---

<sup>6</sup> Farhan Amymie, Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), (Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hal. 15.



(Studi Kasus: Baznas Kota Yogyakarta), menjelaskan bahwa peran zakat produktif terhadap pencapaian SDGs dalam mengentaskan kemiskinan di Baznas Kota Yogyakarta itu sangat besar pengaruhnya. Hal ini dibuktikan dengan fakta lapangan yang penulis temui dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staffstaff pelaksana bidang pentasharufan dan mustahiq zakat produktif di Baznas Kota Yogyakarta. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi produktif dalam program Jogja Sejahtera di tiga bidang usaha mazakki ini juga dibuktikan dengan keberhasilan seorang mustahiq yang sudah bisa dan mampu untuk berqurban pada Idul Adha tahun 2018 ini.<sup>7</sup>

4. Nelti Erwandari (2017) dengan judul penelitian “Implementasi Sustainable Development Goals (SDG”s) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Provinsi Riau” Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan implementasi *sustainable development goals* (SDGs) dalam meningkatkan ketahanan pangan di Provinsi Riau. Hasil dari penelitian ini, pemerintah Riau menyadari bahwa mengimplementasikan program SDGs akan memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Riau, termasuk petani kecil. Pemerintah Provinsi Riau bekerjasama dengan UNDP dan Tonoto Foundation dengan membentuk sekretariat SDGs di kantor Bappeda pada Mei 2016 dengan tujuan untuk mengumpulkan kemitraan dan pemerintah untuk tercapainya SDGs. Secara keseluruhan, Pemerintah Provinsi Riau memiliki strategi yang ingin dicapai yang tertuang di dalam

---

<sup>7</sup> Yuni Septi Nurhayati, Peran Zakat Produktif Terhadap Pencapaian Sdgs Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus: Baznas Kota Yogyakarta),(Skripsi Program Studi Ekonomi Syari’ah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2018),hal. 80

Badan Ketahanan Provinsi yaitu: a. Tercapainya efektifitas koordinasi perumusan kebijakan ketahanan pangan. b. Tercapainya ketersediaan pangan utama, yaitu beras. c. Tercapainya penguatan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat. d. Tercapainya ketersediaan informasi, pasokan harga, dan akses pangan strategis di daerah. e. Tercapainya penanganan daerah rawan pangan. f. Meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat. g. Tercapainya pembinaan dan pengawasan pangan. Dari ketujuh sasaran strategis tentang ketahanan pangan yang ingin dicapai, terdapat 3 sasaran strategis yang mengarah kepada peningkatan ketahanan pangan utama. Sasaran strategis tersebut adalah: a) Tercapainya koordinasi perumusan kebijakan ketahanan pangan. b) Tercapainya ketersediaan pangan utama, yaitu beras dan tercapainya penguatan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat. c) Tercapainya ketersediaan pangan utama, yaitu beras dan tercapainya penguatan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat.<sup>8</sup>

5. Misbah Mrd, Program Studi Magister Hukum Islam, Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan penelitiannya yang berjudul, "Pengelolaan Zakat Produktif Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Kantor Badan Amil Zakat Nasional Mandailing Natal)". Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan zakat produktif Baznas Madina yang telah mewajibkan mustahik untuk mengembalikan dana zakat produktif yang telah diberikan

---

<sup>8</sup> Erwandari, Nelti. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Provinsi Riau. eJournal Ilmu Hubungan International. Vol. 5, No. 3: 875-888.

kepada mustahik bila dilihat dari segi hukum Islam, dan aturan yang mengatur tentang pengelolaan zakat. Penelitian tesis ini tergolong dalam jenis field research (penelitian lapangan) atau penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Baznas Mandailing Natal tidak memilih wilayah mana saja yang mendapatkan zakat produktif, akan tetapi, Baznas memberikan pemerataan dan keadilan setiap Daerah/Kecamatan Mandailing Natal. Hanya saja zakat yang didistribusikan secara berkala setiap tahun dan dibagi ke setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, jumlah penerima setiap zakat produktif Kecamatan tidak sama tergantung jumlah penduduk setiap Kecamatan.<sup>9</sup>

6. Moch Giorardo Rekyan Wirayudha, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dengan penelitiannya yang berjudul, "Analisis Pola Penyaluran Dana Zakat Produktif Dari Baznas Melalui Pembiayaan Studi Pada BPRS Margirizki Bahagia Cabang Wonosari, Gunung Kidul". Rumusan masalahnya ialah bagaimana proses penyaluran dana zakat produktif melalui pola pembiayaan yang dilakukan BPRS Margirizki Bahagia dan bagaimana dampak penyaluran dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha nasabah binaan BPRS Margirizki Bahagia. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa BAZNAS sebagai lembaga non

---

<sup>9</sup> Misbah Mrd, *Pengelolaan Zakat Produktif Ditinjau Dari Hukum Islam*, Studi Kasus Kantor Badan Amil Zakat Nasional Mandailing Natal". (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

struktural memberikan wewenang kepada BPRS Margirizki Bahagia untuk menyalurkan dana zakat produktif. Sumber dana yang disalurkan melalui program penyaluran dana zakat produktif di dapat melalui pengajuan proposal dari BPRS Margirizki Bahagia ke Badan Amil Zakat Nasional. Pengajuan dana tersebut dilakukan melalui tahapan administratif. Dimana BPRS Margirizki Bahagia harus melampirkan data berupa jumlah mustahik yang akan diberikan bantuan dana zakat serta profil perusahaan maupun persyaratan lainnya. Kemudian setelah melalui tahapan ferivikasi dari pihak BAZNAS, BPRS Margirizki Bahagia dipercaya oleh pihak BAZNAS untuk menyalurkan dana zakat produktif tersebut sebesar 5 miliar rupiah.<sup>10</sup>

7. Abdul Latif Rizqon, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dengan penelitiannya yang berjudul, “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Baznas kota Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 25 dan 26 Tinjauan Maqāsid Asy-Syarī‘ah”. Rumusan masalah penelitian terdahulu yaitu apakah manajemen pendistribusian dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS kota Yogyakarta sudah sesuai dengan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011, dan bagaimanakah tinjauan Maqāsid Asy-Syarī‘ah terhadap manajemen pendistribusian dana zakat BAZNAS kota Yogyakarta berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011. Metode penelitian yang di gunakan penelitian terdahulu yaitu deskriptif kualitatif.

<sup>10</sup> Moch Giorardo RekyanWirayudha, *Analisis Pola Penyaluran Dana Zakat Produktif Dari Baznas Melalui Pembiayaan Studi Pada BPRS Margirizki Bahagia Cabang Wonosari, Gunung Kidul*”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta,Surakarta,2018)

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, pelaksanaan manajemen pendistribusian dana zakat di BAZNAS kota Yogyakarta secara keseluruhan sudah sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Maqāṣid Asy-Syarī'ah yang dijadikan sebagai tolak ukur acuan dalam pengelolaannya. Namun hal ini masih belum bisa secara maksimal dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya.<sup>11</sup>

8. Feri Irawan, penelitian ini berjudul “Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”. Yang mendiskripsikan bagaimana kontribusi filantropi zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia. Pada penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan filantropi zakat terhadap keluarga miskin baik yang berupa karitas maupun pemberdayaan, serta peningkatan kesejahteraan umat di Indonesia dikarenakan adanya kontribusi penyediaan sumber-sumber produksi.<sup>12</sup>
9. Anwar, penelitian ini berjudul “The Law of Productive Zakat in Islam and Its Impact towards Economy” oleh Anwar memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan zakat produktif dalam perspektif Hukum Islam. Penelitian ini digunakan riset Perpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan zakat produktif dibenarkan sesuai

<sup>11</sup> Abdul Latif Rizqon, *Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Baznas kota Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 25 dan 26 Tinjauan Maqāṣid Asy-Syarī'ah* (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

<sup>12</sup> Feri Irawan, *Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, *AlMunawwarah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Tahun MMXIII (Maret 2018)

dengan hukum Islam, asalkan memperhatikan kebutuhan dasar untuk setiap mustahiq dalam bentuk konsumtif mendesak segera ditangani.<sup>13</sup>

10. Sumadi, penelitian ini berjudul “Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)”. Filantropi Islam memiliki peran penting dalam perekonomian. Indonesia memiliki potensi ZIS besar dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi untuk ZIS besar. Hasil dari penelitiannya yang menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif, bahwa potensi amal nasional mencapai 19,3 triliun. Sementara potensi zakat di Indonesia mencapai 80 triliun per tahun (potensi ini, sebelum akuntansi untuk dana infaq dan shadaqah belum dimanfaatkan dalam masyarakat sebagai sumber dana adalah infaq sadaqah sukarela. Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Sukoharjo Kabupaten 1.6 M tahun rata-rata 30% dalam bentuk zakat profesi didominasi oleh pegawai negeri sipil dan persentase individu masih perlu ditingkatkan dan 70% masih infaq shodaqoh.<sup>14</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari 10 kajian terdahulu tentang peran zakat dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dilakukan kali ini sebagai berikut:

<sup>13</sup> Anwar, *The Law of Productive Zakat in Islam and Its Impact towards Economy*, International Journal of Engineering Technologies and Management Research, Vol.4, No. 2, Tahun MMXVII (Februari, 2017).

<sup>14</sup> Sumadi, *Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo* (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 03, No. 01, Tahun MMXVII (Maret 2017).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan an Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Nurma Khusna Khanifa (2018)	Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas SDGs	Penelitian ini fokus di lembaga BMT sedangkan peneliti di BAZNAS
2	Farhan Anymie (2017)	Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang SDGs	Penelitian ini tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat sedangkan peneliti lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat
3	Yuni Septi (2017)	Peran Zakat Produktif Terhadap Pencapaian Sdgs Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus: Baznas Kota Yogyakarta)	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran zakat untuk SDGs	Penelitian ini berfokus pada pengentasan kemiskinan sedangkan peneliti berfokus pada pemberdayaan masyarakat
4	Nelti Erwandari (2017)	Implementasi Sustainable Development Goals (SDG's) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Provinsi Riau	Persamaan penelitian ini sama-sama berfokus pada SDGs	Penelitian ini lebih kepada sandang pangan sedangkan penulis lebih kepada pemberdayaan masyarakat
5	Misbah Mrd (2018)	Pengelolaan Zakat Produktif Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Kantor Badan Amil Zakat Nasional Mandailing Natal)	Penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini meninjau tentang segi hukum sedangkan penelitian oleh penulis mengenai peran zakat dalam mewujudkan SDGs
6	Moch Giorardo Rekyan Wirayudha (2018)	Analisis Pola Penyaluran Dana Zakat Produktif Dari Baznas Melalui Pembiayaan Studi Pada BPRS	Penelitian ini sama mengenai implementasi atau peran	Penelitian ini menganalisis dana zakat produktif dalam bentuk pembiayaan

		Margirizki Bahagia Cabang Wonosari, Gunung Kidul	zakat	sedangkan penulis membahas tentang peran zakat untuk SDGs
7	Abdul Latif Rizqon (2017)	Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Baznas kota Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 25 dan 26 Tinjauan Maqāṣid Asy-Syarī'ah	Persamaan penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian ini mengenai pendistribusian zakat menurut Undang-undang sedangkan penelitian penulis mengenai peran zakat
8	Feri Irawan (2018)	Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini hanya fokus pada kemiskinan sedangkan penelitian penulis untuk mewujudkan SDGs
9	Anwar (2017)	The Law of Productive Zakat in Islam and Its Impact towards Economy	Penelitian ini sama sama mengenai peran zakat	Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif
10	Sumadi (2018)	Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)	Penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang potensi zakat di kabupaten sukoharjo sedangkan penulis membahas tentang peran Zakat



## B. Kajian Teori

### a. Zakat

#### 1) Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bentuk kata yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang.<sup>15</sup> Dalam kitab-kitab hukum Islam perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Dan jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang di zakati itu akan tumbuh dan berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya harta).<sup>16</sup> Sedangkan menurut istilah, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik)<sup>17</sup>

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Yaitu delapan asnaf sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60. Adapun rincian mustahik adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

(a) Fakir, adalah orang yang tidak mempunyai harta dan tidak mempunyai pekerjaan.

<sup>15</sup> Didin Hafidhudhin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shadaqah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 13.

<sup>16</sup> M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1998), 41.

<sup>17</sup> Didin Hafidhudhin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shadaqah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 13.

<sup>18</sup> Yusuf Qardhawy, *Hukum Zakat: Studi Komperasi Mengenai Status Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits*, (Jakarta: Mizan, 1996), 34.

- (b) Miskin, adalah orang yang mempunyai harat, tetapi tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari menurut ukuran standar (dibawah standar)
- (c) Amil, orang yang bekerja untuk mengelola zakat, baik punya pekerjaan lain atau hanya mengelola semata.
- (d) Muallaf, adalah orang yang dilunakkan hatinya, atau orang yang baru masuk Islam. Mereka masih dianggap muallaf selama kurun waktu dua tahun.
- (e) Riqab, adalah mereka kaum budak yang tidak memiliki kemerdekaan hidup secara bebas tetapi dibawah kekuasaan orang lain (majikan). Maka dia berhak atas harta zakat untuk membebaskan dirinya dari belenggu perbudakan.
- (f) Gharimin, adalah mereka yang mempunyai hutang karena sebab-sebab tertentu dan dianggap tidak mampu untuk membayarnya, misalnya berhutang karena terlalu lama sakit, sehingga dia tidak dapat berusaha, bahkan berobat, sehingga meninggalkan hutang.
- (g) Sabilillah, adalah orang yang berjuang menegakkan agama Allah, melalui berbagai wadah, baik pendidikan, seperti Madrasah atau Pesantren yang intinya untuk keperluan tegaknya agama Allah.
- (h) Ibnu Sabil, adalah mereka yang mengadakan perjalanan dalam rangka mendakwahkan agama Allah atau untuk tegaknya hukum-hukum dan syariah Allah.

## 2) Hukum Zakat

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga di samping sebagai ibadah dan bukti ketundukan kepada Allah SWT, juga memiliki fungsi sosial yang sangat besar, di samping merupakan salah satu pilar ekonomi Islam. Jika zakat, infaq, dan shadaqah ditata dengan baik, baik penerimaannya dan pengambilannya maupun pendistribusiannya, insya Allah akan mampu mengentaskan masalah kemiskinan atau paling tidak mengurangi masalah kemiskinan. Zakat dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 82 kali, ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat, antara lain:<sup>19</sup>

Surat Al-Baqarah ayat 110 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ  
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, apapun yang diusahakan oleh dirimu tentu kamu akan mendapat pahalanya disisi Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui kegiatan apapun yang kamu kerjakan.”

Hukum zakat juga dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ  
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

<sup>19</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan

Artinya: *“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

Dari uraian diatas dapat dipahami mengenai kewajiban mengeluarkan zakat. Pemanahan ini berarti kewajiban atau perintah, oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat untuk menunaikan zakat.

### 3) Jenis Zakat

Zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah (zakat badan/jiwa) dan zakat maal (zakat harta).

#### a) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim setiap bulan Ramadhan sebelum hari raya Idul Fitri. Zakat fitrah hukumnya fardu 'ain, wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Kewajiban zakat fitrah merupakan tanggung jawab kepala keluarga terhadap anak, isteri, dan pembantu yang tinggal bersama mereka. Zakat fitrah dibayar dengan menggunakan makanan pokok. Tujuan pembayaran zakat firah adalah untuk menyucikan diri dari dosa-dosa agar jiwa menjadi bersih kembali.

b) Zakat Harta

Zakat harta terdiri dari zakat harta perdagangan, zakat emas, perak, dan uang simpanan, zakat hasil pertanian, zakat binatang ternak, zakat pertambangan, zakat barang temuan, zakat asset zakat profesi, serta zakat saham dan obligasi. Masing-masing jenis zakat memiliki syarat dan hitungan tertentu untuk dikeluarkan.

4) Sasaran Zakat

Distribusi zakat hanya diperuntukkan untuk delapan asnaf, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60. Delapan asnaf tersebut adalah:

- a. Fakir, yaitu orang yang tidak memiliki penghasilan tetap dan hidupnya jauh dibawah sejahtera.
- b. Miskin, yaitu orang yang memiliki penghasilan tetap namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari dan hidupnya dibawah sejahtera.
- c. Amil, lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan dan mengelola zakat.
- d. Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam.
- e. Riqab, yaitu budak yang ada dalam penguasaan orang lain.
- f. Gharim, yaitu orang yang sedang kesulitan karena hutang.
- g. Sabilillah, yaitu orang-orang yang sedang berusaha dan berjuang untuk menegakkan agama Islam, baik dakwah maupun perang.
- h. Ibnu Sabil, yaitu orang yang sedang berada dalam perjalanan dan kehabisan bekal.

## 5) Hikmah dan Manfaat Zakat

Hikmah dan manfaat di balik perintah zakat menurut El-Madani (2013) diantaranya adalah:

- a. Zakat dapat membiasakan orang yang menunaikannya memiliki sifat dermawan, sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir.
- b. Zakat dapat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa cinta dan kasih sayang sesama muslim.
- c. Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan.
- d. Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebabpenyebabnya, karena hasil zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

## 6) Distribusi Konsumtif dan Produktif

Menurut mufraini distribusi zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai yang dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima muzakki kepada mustahik sehingga tercapainya tujuan dari sebuah organisasi secara efektif.<sup>20</sup>

Pengelolaan dan distribusi zakat di indonesia ada dua macam, yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Dana zakat yang terkumpul di distribusikan dalam empat bentuk yaitu:

- 1) Konsumtif tradisional adalah zakat yang diberikan kepada mustahik secara langsung untuk kebutuhan ekonomi konsumsi

<sup>20</sup> Wulan Yulia Sandani, Prosedur Pendistribusian Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar di Tengah Pandemi Covid-19(Skripsi,IAIN Batu Sangkar,2021), 29

sehari-hari seperti beras. Pola ini merupakan program jangka pendek mengatasi masalah umat.

- 2) Konsumtif kreatif adalah zakat yang dibutuhkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam menghadapi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi semisal beasiswa.
- 3) Produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang bisa berkembang biak atau alat utama kerja seperti sapi, kambing dan mesin jahit.
- 4) Produktif kreatif adalah zakat yang diberikan dalam modal kerja sehingga penerima dapat mengembangkan usahanya setahap lebih maju.
- 7) Zakat Sebagai Sumber Pembentukan Dana
  - a. Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam

Pada sisi yang lain, salah satu instrumen pembangunan yang digunakan oleh ekonomi islam adalah zakat. Ini dijelaskan bahwa zakat dapat menjadi instrumen pembangunan yang penting bagi negara, terutama dalam perannya untuk mereduksi kekayaan, menyalurkan dana dari yang berlebih kepada yang membutuhkan, zakat juga merupakan sumber dana pemangunan yang cukup potensial dalam negara islam atau negara yang penduduknya mayoritas muslim.<sup>21</sup> Menurut Ibnu Taimiyah ia menjelaskan bahwa

<sup>21</sup> Bambang Sudibyo, *Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals untuk Pencapaian Maqahasid Syariah*, Cetakan I:Jakarta Pusat, 2017, hal 16.

sumber-sumber penerimaan keuangan sesuai syariah dibagi menjadi tiga tipe, yaitu ghanimah (rampasan perang, sedekah (zakat) dan Fai. Suwarsono mengatakan bahwa “zakat merupakan sumber penerimaan negara terbesar pada awal sejarah islam, dibandingkan dengan sumber penerimaan negara yang lain. Zakat dalam konteks umat merupakan salah satu sumber dana potensial dan sangat penting yang ditarik dari kaum yang memiliki kekayaan yang telah mencapai batas ukuran yang ditentukan. Sebagian para ulama dan ekonomi islam mengatakan bahwa zakat adalah poros dan pusat keuangan negara islam, dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukkan kekayaan yang mengerikan dalam tangan segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum sempat menjadi besar dan sangat berbahaya dari tangan pemilikinya. Ia merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara seperti yang dikatakan oleh daradjat bahwa zakat mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian islam, karena zakat bisa dijadikan sumber dana bagi menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi masyarakat islam. Zakat bukan hanya merupakan salah satu pilar kekuatan ekonomi islam, maka dari itu pemahaman tentang masalah zakat berarti pula secara bersamaan telah memahami ajaran islam itu sendiri. Untuk itu dalam rangka peningkatan akumulasi dana zakat sebagai salah satu sumber dana pembangunan, maka sosialisasi pemahaman nilai-nilai islam kepada rakyat sangat penting untuk diperhatikan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kesadaran rakyat untuk



mengumpulkan zakatnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mannan bahwa semakin besar pengaruh islam pada rakyat, semakin besar pula peluang pemungutan zakat, sehingga distribusinya pun dapat berjalan dengan mulus, selain kemungkinan penghindaran pembayaran pun semakin kecil. Maka negara-negara islam harus melakukan upaya yang tulus untuk menanamkan jiwa islami dikalangan masyarakat muslim. Dengan demikian, akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat.

b. Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Pemberdayaan ekonomi rakyat yang dimaksud disini adalah pedayagunaan potensi masyarakat (rakyat) berdasarkan perspektif mereka. Selanjutnya dikatakan bahwa tugas amil dan pemberdayaan ini adalah mengajak para muzaki untuk menyadari bahwa pengentasan masalah kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan umat dapat dilihat dalam perspektif yang lebih luas, keterlibatan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan (*sustainable*). Sangat mungkin untuk mengembangkan peran muzaki bukan hanya sekedar pemberi melainkan juga menjadi konsumen atau pengguna jasa atau produk atau jasa yang dihasilkan oleh para mustahiq. Harta zakat dipandang sebagai modal dana berputar (*revolving fund*) yang penggunaanya harus diarahkan kepada usaha produktif sehingga kesinambungan usaha yang dijalankan dalam sektor ekonomi rakyat dapat terjamin. Zakat

akan sangat efektif jika digunakan untuk mengentaskan kemiskinan, seperti yang dikatakan oleh Al-Bakri bahwa untuk membantu permodalan fakir miskin, Islam telah mewajibkan zakat kepada para pemilik kekayaan dan menjadikannya sebagai salah satu rukun Islam yang lima. Dikatakan pula bahwa dana yang terhimpun dari zakat tidak harus diberikan kepada orang-orang fakir miskin begitu saja, tetapi bagaimana mereka bisa memanfaatkan dana itu untuk dikembangkan kedalam bentuk usaha sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, atau bisa melalui pelatihan-pelatihan dibidang pertanian, pertukangan, manajemen, bisnis, dan lain-lain. Hal ini perlu kerjasama dengan berbagai pihak terutama para pembesar yang punya kepedulian terhadap nasib rakyatnya yang terlilit oleh kemiskinan.

#### 8) Masalah Pengelolaan Zakat

Dalam pengelolaan zakat tentunya memiliki hambatan-hambatan salah satunya prioritas masalah yang ada dalam pengelolaan zakat adalah adanya perbedaan pendapat (khilafiyah) mengenai fikih zakat, rendahnya koordinasi antara organisasi pengelola zakat (OPZ), dan rendahnya peran kementerian agama dalam pengelolaan zakat, sehingga zakat belum menjadi Obligatory System.<sup>22</sup> Adapun deskripsi dari masalah-masalah tersebut adalah:

<sup>22</sup> Nurul Huda, *Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat dengan Metode AHP*, Jurnal (Studi di Banten dan Kalimantan, 2014), 25.

### 1) Khilafiyah Fikih Zakat

Adanya pra-kontra zakat profesi sebagian ulama mendukung adanya zakat profesi namun sebagian yang lain menganggap zakat profesi adalah bid'ah atau sesuatu yang diadakan dalam agama. Perbedaan pendapat dalam masalah fikih, Termasuk fikih zakat, adalah sesuatu yang biasa dalam agama Islam, namun demikian agar umat Islam tidak bingung dan menghindari perpecahan, perlu ditetapkan satu pendapat yang diambil sebagai pegangan. Institusi yang dapat menyelesaikan masalah khilafiyah fikih zakat ini adalah pemerintah sebagai pemegang kekuasaan.

### 2) Rendahnya Koordinasi

Rendahnya koordinasi antara regulator zakat dengan OPZ. Sebagian OPZ, terutama OPZ besar bentukan masyarakat cenderung memiliki egoisme organisasi yang juga besar. Sejarah panjang OPZ dalam membesarkan organisasinya memberikan pengaruh terhadap cara pandangnya terhadap memandang regulator. Sebagian informan mengungkapkan bahwa salah satu prioritas masalah pengelolaan zakat lainnya adalah rendahnya peran Kementerian Agama (Kemenag) dalam pengelolaan zakat. Perhatian Kemenag terhadap zakat jauh lebih kecil dibandingkan perhatiannya terhadap pengelolaan haji. Kemenag menyerahkan urusan pengelolaan zakat kepada BAZNAS.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 16.

### 3) Masalah *obligatory system*

Zakat yang belum menjadi *obligatory system* dalam sistem negara. Akibatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat menjadi rendah. Seorang wajib zakat yang sudah mengetahui kewajiban zakat menjadi kurang terdorong untuk membayar zakat karena tidak adanya sanksi (*punishment*) ataupun insentif (*reward*).

### 4) Mahalnya Biaya Promosi

OPZ sebagai pengelola zakat memiliki satu peran utama yaitu penghimpunan dana zakat. Dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat OPZ perlu melakukan promosi kepada masyarakat luas. Sebagai organisasi yang bersifat mandiri, OPZ harus membayar biaya promosi dari dana sendiri. Akibatnya biaya promosi diambil dari dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat yang sebenarnya diharapkan oleh para muzaki dapat digunakan untuk membantu mustahik zakat terutama golongan fakir miskin. Rendahnya efektifitas program pendayagunaan zakat dianggap sebagai prioritas masalah pengelolaan zakat. Efektifitas yang dimaksud adalah ketepatan dan kesinambungan program pendayagunaan zakat dalam memberikan kemaslahatan kepada mustahik.

b. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

1) Pengertian SDGs

Pada 25 September 2015,<sup>24</sup> PBB mencanangkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan program lanjutan dari *Millennium Developments Goals* (MDGs) dengan tujuan untuk pembangunan berkelanjutan. Kesepakatan pembangunan baru pada program SDGs mendorong perubahan-perubahan yang berpindah pada arah pembangunan yang berkelanjutan dengan dasar hak asasi manusia dan kesetaraan guna mendukung pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup atas dasar prinsip-prinsip universalitas, integritas dan inklusif sebagai keyakinan bahwa tidak ada satu orang pun yang terlewatkan. Pada bulan Agustus 2015, 193 negara menyepakati 17 tujuan SDGs. Poin-poin yang termasuk kedalam SDGs mencakup:

1. Tanpa Kemiskinan;
2. Tanpa Kelaparan;
3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera;
4. Pendidikan Berkualitas;
5. Kesetaraan Gender;
6. Air Bersih dan Sanitasi Layak;
7. Energi Bersih dan Terjangkau;
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi;

<sup>24</sup> General Assembly United Nations, 2015. "Transforming our World : The 2030 Agenda For Sustainable Development", 3/35 <http://sustainabledevelopment.un.org>

9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur;
10. Berkurangnya Kesenjangan;
11. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan;
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab;
13. Penanganan Perubahan Iklim;
14. Ekosistem Lautan;
15. Ekosistem Daratan;
16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh;
17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

2) Prinsip –prinsip SDGs

Menindaklanjuti publikasi Our Common Future, banyak upaya telah dilakukan untuk mengembangkan pedoman dan prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut didasari pertimbangan bahwa tanpa pedoman atau prinsip, tidak mungkin dapat menentukan apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan berkelanjutan atau tidak.

Secara garis besar tujuan pembangunan berkelanjutan didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- a) *Environmentally sustainable/Ecological Balance,*
- b) *Socially responsible/Social Progress,*
- c) *Economically viable/Economic Growth dani*
- d) *Kelembagaan berkelanjutan /Institutional Sustainability*

SDGs dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang universal. Maknanya adalah SDGs dilaksanakan tidak hanya oleh negara berkembang, namun juga oleh negara maju untuk kemajuan seluruh bangsa di dunia. SDGs merupakan kesatuan antara dimensi pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan yang komprehensif serta saling terkait. Kemajuan pada satu dimensi pembangunan memerlukan keterlibatan aktif dari dimensi pembangunan lainnya. SDGs menekankan pentingnya pemenuhan hak asasi manusia dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaannya harus mampu memberi manfaat kepada semua orang, khususnya kelompok rentan dan disabilitas. Prinsip ini dikenal dengan istilah "No One Left Behind" atau "Tidak ada seorangpun yang Tertinggal".<sup>25</sup> Untuk melaksanakan SDGs, Indonesia menjalankan prinsip inklusif dengan melibatkan 4 platform partisipasi yang terdiri atas Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, Organisasi masyarakat Sipil dan Media dengan ofkus pada kelompok rentan dan kaum disabilitas. Setiap platform ini memiliki peran masing-masing, namun saling terkait.<sup>26</sup>

### 3) Perkembangan SDGs di Indonesia

Jika dibandingkan dengan kondisi 15 tahun yang lalu pada saat awal pengesahan MDGs, tentu Indonesia mengalami kemajuan yang

<sup>25</sup> suryo Sakti Hadiwijoyo (dkk), *Pembaangunan Berkelanjutan dari MDGs ke SDGs*, (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2019), 12.

<sup>26</sup> suryo Sakti Hadiwijoyo (dkk), *Pembangunan Berkelanjutan dari MDGs ke SDGs*, (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2019), 14-18.

lebih baik dalam hal ketepatan waktu maupun proses yang partisipatif. Namun meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh pelaksanaan SDGs tidak hanya seputar dua hal itu saja. Dari segi substansi, ambisi SDGs untuk menghilangkan komponen negasi pembangunan secara tuntas merupakan suatu pekerjaan yang hampir mendekati utopia. Dari segi proses pun, pelaksanaan SDGs di tingkat nasional masih meninggalkan PR seperti mekanisme akuntabilitas, penerimaan data dari pihak non-pemerintah, dan juga proses partisipasi itu sendiri. Hal ini seharusnya tidak perlu dipandang sebagai beban melainkan tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kinerja bagi akselerasi pembangunan nasional Indonesia hingga 2030. Peranan aktif pemerintah tentu menjadi modal utama bagi pelaksanaan dan pencapaian SDGs di Indonesia. Hal lain yang penting untuk dicatat sebagai langkah baik berbagai stakeholder yakni:<sup>27</sup>

- a) Pemerintah Indonesia menjadi salah satu dari 193 kepala Negara dan pemerintahan yang ikut menyepakati agenda pembangunan global ini.
- b) Peraturan Presiden sedang disiapkan untuk dapat menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan SDGs.
- c) Organisasi Masyarakat Sipil ikut merapatkan barisan dengan membentuk Koalisi Masyarakat Sipil untuk SDGs.

<sup>27</sup> Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, [www.infid.org](http://www.infid.org)



- d) Pemerintah Daerah telah ikut serta memulai pelaksanaan SDG antara lain Kab.Bojonegoro, dan Pangkep.
- e) Inisiatif yang datang dari berbagai pihak, termasuk Perguruan Tinggi atau Universitas membawa optimisme bahwa SDGs akan dilaksanakan dengan prinsip inklusif dan partisipatoris.

#### 4) Hubungan SDGs dan Zakat

Zakat dan SDGs memiliki relevansi yang signifikan. Hal ini karena zakat merupakan instrumen pembangunan ekonomi Islam. Di sisi lain, hampir semua poin pada SDGs berada pada jalur yang sama dengan penyaluran zakat. Oleh karena itu SDGs dapat dijadikan acuan tujuan bagi zakat untuk memenuhi tujuan besar pembangunan dunia.<sup>28</sup> Selanjutnya SDGs dapat digunakan sebagai platform pembangunan melalui zakat, dan menentukan mana yang merupakan dimensi SDGs yang harus di prioritaskan dari yang lainnya. Perlu di garis bawahi bahwa tidak semua program SDGs dapat dibiayai dengan menggunakan dana zakat. Pertama, karena zakat memiliki 8 asnaf yang tetap dan tidak dapat diubah-ubah. Kedua, zakat juga lebih fokus kepada pemenuhan kebutuhan daruriyah walaupun tidak berkonsekuensi pada larangan menyalurkan untuk program yang sifatnya hajiyah. Karena dana zakat juga terbatas, maka dari itu optimasi zakat pada insiatif SDGs yang paling optimum perlu di tentukan dan di prioritaskan oleh BAZNAS dan lembaga amil zakat lainnya.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Suryo Sakti Hadiwijoyo (dkk), *Pembangunan Berkelanjutan dari MDGs ke SDGs*, (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2019), 19-20.

<sup>29</sup> *Ibid*, 21.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang Peran Zakat Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember. Oleh karena itu, jenis penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. sebagaimana menurut bogdan dan taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak diperkenankan memisahkan suatu individu atau kelompok ke dalam suatu variabel maupun suatu hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai suatu keutuhan. berdasarkan deskripsi di atas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif supaya diperoleh data secara alamiah (natural) dan menyeluruh sesuai dengan data

yang diperoleh dari lapangan dan bukan merupakan hasil manipulasi maupun rekayasa karena tidak ada variabel atau unsur yang mengontrol.<sup>30</sup>

Objek dalam penelitian ini sifatnya alamiah atau naturalistik. Obyek yang naturalistik adalah obyek yang apa adanya, tidak dibuat buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai dari awal sampai akhir relatif tidak akan berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian untuk memperoleh hasil temuan yang menjadi fokus penelitian ini.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di BAZNAS Kabupaten Jember, Jawa Timur. Jl. Nusantara H. No. 18 Kaliwates Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena BAZNAS Jember merupakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) satu-satunya di Jawa Timur yang memprioritaskan pengelolaan zakat dalam pencapaian SDGs dan mendapat apresiasi berupa bantuan pendanaan dari BAZNAS Jatim untuk pengembangan program. Adapun program yang telah di capai salah satunya pembangunan sanitasi sebanyak 60 titik dan bedah rumah tidak layak huni (RTLH) sebanyak 20 titik serta pengembangan prodak-prodak daerah yang tersebar di seluruh Kabupaten Jember. Penelitian tersebut dilakukan dengan alasan bahwa:

1. Peran zakat dalam mewujudkan SDGs dimana peran zakat sendiri dapat dilihat dari jenis program yang dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat,

<sup>30</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),82.

tidak terelakkan dimana peran zakat sendiri memiliki irisan yang jelas terhadap tujuan capaian SDGs untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Misalnya dalam mewujudkan tujuan SDGs yaitu seperti, pengentasan kemiskinan dan kelaparan serta pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, zakat dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen yang memiliki peran dan kontribusi yang strategis bagi capaian SDGs.

2. Penelitian ini belum pernah dilakukan ataupun dibahas sebelumnya secara inklusif oleh para mahasiswa UIN Khas Jember khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Judul yang diajukan oleh penulis sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Penelitian ini dirasakan mampu untuk diselesaikan oleh peneliti, dikarenakan mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu data sekunder maupun data primer memiliki kemudahan akses serta letak objek penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data seperti apa yang diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan, bagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya dapat terjamin. Penentuan subjek

penelitian yang digunakan adalah purposive, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan serta tujuan tertentu.<sup>31</sup> Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah pemilihan informan atau subjek penelitian didasari anggapan bahwa orang yang dipilih adalah orang yang betul memahami terkait data yang diperlukan peneliti.

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subjek penelitian menggunakan purposive dengan tujuan agar informasi atau data yang diperoleh dari informan dapat dipahami oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember Bapak Saifullah Hudi.
- b. Bidang Pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember Bapak Abdul Aziz
- c. Bidang Pengumpulan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember Bapak Rasyid
- d. Bapak Supatmi dan Bapak Sutarmo selaku masyarakat Kampung SDGs Bangsalsari Jember
- e. Koordinator Lapangan Kampung SDGs Bangsalsari Jember

Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive, dengan menentukan subjek atau objek sesuai tujuan dengan menggunakan pribadi yang sesuai dengan topic penelitian, peneliti memilih

---

<sup>31</sup> Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

subyek atau obyek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representative.<sup>32</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Target keberhasilan sebuah penelitian banyak ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan, sebab data yang dibutuhkan untuk menjawab semua masalah yang ada diperoleh melalui instrument penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. observasi merupakan suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>33</sup> Teknik ini akan digunakan untuk mengamati objek penelitian yang ada di lapangan dan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya. Observasi yang dilakukan pada awal penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang berhubungan dengan peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGS) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, 218.

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220

### 1) Data Desa Binaan BAZNAS Kabupaten Jember

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan-informan untuk memperoleh data.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya ketua Lembaga BAZNAS Jember, pembina dan beberapa pengurus internal.

Sugiono mengutip pendapat esterberg dalam bukunya *qualitative methods in social research* mendefinisikan “wawancara sebagai suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik”.<sup>34</sup> Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data obyektif yang dibutuhkan peneliti tentang obyek penelitian, kenyataan yang ada di lapangan secara umum. Dalam metode ini peneliti akan menggunakan pola wawancara terstruktur dan tak terstruktur untuk mewawancarai sumber data (data primer) yang telah disebutkan di atas terkait peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGS) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini sebagaimana terdapat pada tabel indikator wawancara berikut:

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 317

- 1) Pelaksanaan Program SDGs
  - 2) Kendala dalam pelaksanaan program SDGs
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan guna memperkuat data dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember.

Teknik dokumentasi berperan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui dua teknik sebelumnya yaitu teknik observasi dan wawancara. dalam bentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam bentuk gambar berupa foto proses kegiatan program-program, profil lembaga, dll. dalam bentuk karya misalnya piagam, dan karya seni lainnya.<sup>35</sup> Dokumentasi digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data di lapangan untuk dimanfaatkan dalam menganalisis dan pembuktian data penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam tehnik dokumentasi ini sebagai berikut:

- 1) Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember
- 2) Stuktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember
- 3) Foto dokumentasi

---

<sup>35</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D, 329



## E. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang dilakukan guna menemukan dan mencatat hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang dialami, dan menyajikannya sebagai sebuah temuan bagi orang lain. Sedangkan, upaya pencarian makna dilakukan untuk meningkatkan persamaan analisis data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep analisis dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kali ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).<sup>36</sup>

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>37</sup>

Data yang direduksi dalam penelitian ini antara lain, peran peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kaliwates Jember.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, selanjutnya yakni penyajian data yang diharapkan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data kualitatif paling sering kali disajikan dalam bentuk teks narasi. hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya. Sugiyono mengutip miles dan huberman “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” (bentuk yang

---

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan., (Bandung: Alfabeta, 2015), 338

paling sering dipakai dalam display data pada penelitian kualitatif di masa-masa yang lalu adalah berbentuk teks narasi).<sup>38</sup>

### 3. Verifikasi Data (*Verification/Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan. Maka langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.<sup>39</sup> Dalam analisis data, tahap pertama yang peneliti lakukan setelah pengumpulan data adalah mereduksi data yaitu memilih dan memilah data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Setelah itu, data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi disesuaikan dengan kaidah penulisan dan sesuai dengan konteks dan fokus penelitian. Berikutnya, data yang telah disajikan ditarik kesimpulan dan jika data masih belum jenuh, maka diulangi lagi dari tahap pertama.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif barangkali bisa menjawab rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak awal, namun bisa jadi pula tidak, sebab serupa sudah dikemukakan kalau permasalahan serta rumusan permasalahan dalam riset kualitatif masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah riset berada dilapangan.

<sup>38</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 70.

<sup>39</sup> Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas data dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan kesesuaian antara hasil pengumpulan data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data digunakan untuk menguji internalisasi ukhawah islamiah melalui kajian keilmuan dalam menanamkan karakter hubbul wathan minal iman. Teknik yang peneliti gunakan adalah triangulasi. triangulasi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data, dimana triangulasi sumber dilakukan kepada pengurus dan anggota baznas. Maka dengan triangulasi sumber ini dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari lapangan sama atau tidak. Jika data yang diperoleh berbeda, maka data tersebut belum bisa dinyatakan sebagai data yang kredibel.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini, peneliti berusaha menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Djunaidi Ghony Dan Fauzan Al Manshuri mengutip pendapat dari lexy j. moleong menyatakan bahwa tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Surasmi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), 126

<sup>41</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 144

1. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini terdiri dari enam kegiatan yang harus dilakukan peneliti, diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih dan menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih informan, dan menyiapkan dan menyediakan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan, di antara kegiatannya adalah sebagai berikut: mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian, mengumpulkan data, mencatat hasil pengumpulan data.
3. Tahap analisis data, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: analisis data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna, dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah menyusun hasil penelitian dan evaluasi serta perbaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PEMBAHASAN

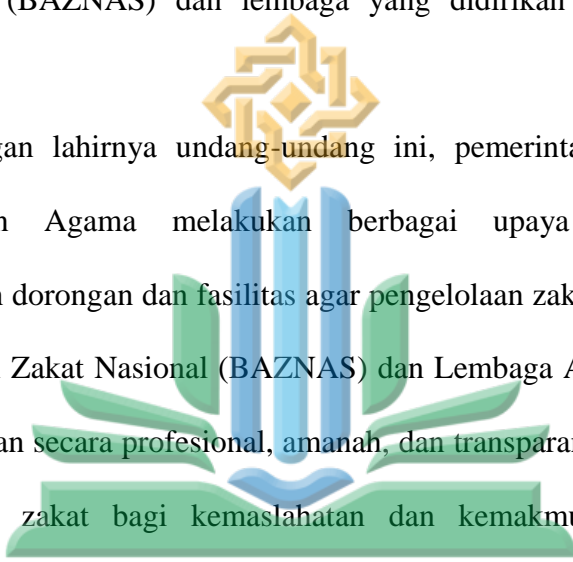
#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Terbentuknya BAZNAS Kabupaten Jember

Pengelolaan zakat di Indonesia sebenarnya sudah dilaksanakan sejak zaman penjajahan Belanda, di mana pemungutan zakat diatur melalui keputusan pemerintah Belanda tentang peradilan agama atau kepenghuluan (priesteraad). Kemudian perhatian pemerintah pada pengelolaan zakat baru menguat pada masa orde baru. Pada tanggal 15 Juli 1968 Pemerintah melalui Menteri Agama mengeluarkan peraturan Nomor 4 dan Nomor 5 tahun 1968 tentang pembentukan Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) dan tentang pembentukan Baitul Maal (Balai Harta Kekayaan) di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten. Peraturan pemerintah yang diawali dengan kunjungan 11 ulama nasional kepada Presiden Soeharto bahwasannya apabila zakat dikelola dengan benar dan terkoordinir secara baik, akan mampu menjadi suatu sumber dana pembangunan yang potensial bagi negara.

Dari hasil kunjungan ulama ini, Presiden lalu mengeluarkan perintah melalui surat edaran No. B113/ PRES/ 11/ 1968 dan ditindak lanjuti oleh Menteri Agama untuk menyusun suatu peraturan untuk mengatur pengelolaan zakat di Indonesia. Hal ini diikuti pula dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat dalam mendukung pengelolaan zakat di daerah masing-masing.100 Sejak era reformasi

kendala yang menjadi penghalang bagi lembaga pengelola zakat secara perlahan mulai terbuka dengan lahirnya Undang-undang nomor 38 Tahun 1999 yang diperbarui dengan undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Sesuai dengan pasal undang-undang tersebut, bahwa pemerintah berfungsi sebagai regulator, motivator, koordinator dan fasilitator. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan yang dibentuk pemerintah (BAZNAS) dan lembaga yang didirikan oleh masyarakat (LAZ).



Dengan lahirnya undang-undang ini, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melakukan berbagai upaya dalam rangka memberikan dorongan dan fasilitas agar pengelolaan zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat berjalan secara profesional, amanah, dan transparan, sehingga tujuan pengelolaan zakat bagi kemaslahatan dan kemakmuran umat dapat tercapai. Posisi BAZNAS Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat nasional adalah berada pada wilayah kabupaten. Sebagai lembaga baru, BAZNAS Jember memiliki harapan-harapan mulia dalam upaya memberikan pelayanan pengelolaan zakat untuk kemanfaatan saudara-saudara yang lemah. Mengingat, zakat merupakan dimensi sosial-ekonomi yang strategis dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kabupaten Jember. Hal ini juga sejalan dengan prioritas dan kecenderungan pemerintah daerah Kabupaten Jember yang memiliki konsen pada pengentasan kemiskinan.<sup>101</sup>

2. Lokasi/Letak Geografis Badan Amil Zakat Nasional Kabupate Jember

BAZNAS kabupaten Jember adalah lembaga non struktural yang terletak di Jl. Nusantara H. No. 18 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Namun BAZNAS ini berada di lingkup pusat kota Jember, berdekatan dengan kampus Universitas Islam Jember, secara administrative BAZNAS Kabupaten Jember berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Gedung Olah Raga Jember.
- b. Sebelah Utara dekat dengan masjid Raoudhotul Muhlisin Jember.
- c. Sebelah Selatan perbatasan dengan kampus Universitas Islam Jember.

3. Landasan Agama dan Yuridis BAZNAS Kabupaten Jember

a. Landasan Agama

**Seruan Pengelolaan Zakat**, Islam merupakan agama yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelompok-kelompok masyarakat lemah. Seruan kepedulian tersebut diharapkan dapat memangkas kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Atas dasar tujuan inilah maka Zakat, Infaq dan Shadaqoh disyari'atkan. Salah satu ayat Al Quran yang melandasi praktik ini adalah sebagai berikut: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui."<sup>103</sup>

Seruan aktif dalam memungut zakat tersebut sejatinya merupakan paksaan bagi pihak berwenang untuk melakukan



pengelolaan dan mewujudkan potensi zakat menjadi tepat guna. Sehingga bagi mereka yang tidak mengindahkan seruan tersebut juga diancam dengan siksa pedih oleh Allah melalui ayat berikut ini: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”<sup>105</sup>

**Obyek Pendayagunaan Zakat**, khusus untuk zakat yang diambil tersebut tidak serta merta dapat digunakan pada pada seluruh sektor melainkan terdapat obyek pendistribusian yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Melalui firmanNya berikut ini: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>109</sup>

b. Landasan Yuridis

Secara Yuridis, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember memiliki landansan yuridis yang kuat. Mulai dari

Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, hingga Instruksi Presiden, sebagaimana berikut ini:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 dan Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014
3. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014/110
4. Visi Misi dan Tujuan BAZNAS Jember

Visi BAZNAS Kabupaten Jember adalah “Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqoh yang menjunjung Tinggi Tranparansi dan Profesionalisme”. Berikut adalah misi yang diemban oleh BAZNAS Kabupaten Jember adalah:

- a. Melakukan pengumpulan ZIS dengan pendekatan kesadaran
- b. Melakukan pendistribusian dan pendayagunaan secara proporsional dan akuntabel
- c. Terciptanya manajemen BAZNAS yang profesional yang didukung dengan sistem informasi dan teknologi.
- d. Mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan masyarakat.

Adapun Tujuan BAZNAS Kabupaten Jember yaitu:

- a. Meningkatkan fungsi sosial-ekonomi bagi pengelolaan zakat
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan kepedulian sosial.

c. Menjadi penyangga kalangan duafa

## 5. Program-Program BAZNAS Jember

BAZNAS Kabupaten Jember mempunyai program kerja yang sudah terealisasi sejak tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Terdapat 5 bidang yang dicakup didalam program yaitu bidang pendidikan, kesehatan, dakwah dan advokasi, kemanusiaan, dan ekonomi. Berikut adalah program-program dari BAZNAS Kabupaten Jember:

### a. Jember Cerdas

1) Program beasiswa pendidikan

- a) Beasiswa SD/MI
- b) Beasiswa SMP/MTS
- c) Beasiswa SMA/MA
- d) Beasiswa Sarjana

2) Program Layanan Aktif BAZNAS

- a) Bimbingan belajar mustahiq

### b. Jember Sehat

1) Pemberian bantuan hutang pengobatan

2) Bantuan operasional sepeda motor pengantar darah; sepeda motor

R2 emergency blood jet

3) Penyemprotan disinfektan

4) Pembagian masker

5) Bantuan pipa air bersih

### c. Jember Takwa



- 1) Paket buka puasa ramadhan
- 2) Pembinaan da'i dan mahasiswa
- 3) Bantuan biaya pernikahan
- 4) Bantuan biaya sunatan
- 5) Advokasi mustahiq

d. Jember Peduli

- 1) Layanan aktif
  - a) Santunan fakir
  - b) Bantuan pelunasan hutang
  - c) Bantuan renovasi RTLH
  - d) Bantuan ibnu sabil
  - e) Santunan kematian
- 2) Program tanggap bencana
  - a) Bantuan bencana

e. Jember Makmur

- 1) Program zakat Community Development
  - a) Kampung zakat Sumberjambe
- 2) Program pemberdayaan ekonomi
  - a) Pemberian modal usaha
  - b) Program pelatihan usaha
- 3) Program bantuan infrastruktur
- 4) Kampung SDGS's

Terdapat 21 kampung SDG's yang sudah dibentuk oleh BAZNAS

baik di Jember bagian Timur, Utara, Tengah, Barat dan Selatan.<sup>82</sup>

## 6. Struktur BAZNAS Jember

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponenn atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang bisa dikoordinasikan dengan baik. Berikut merupakan susunan struktur pengurus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember.



**Tabel 4.1**  
**Struktur Pimpinan BAZNAS Kabupaten Jember**

Nama	Jabatan
KH. Misbahus Salam, M.Pd.I	Ketua
Dr. H. Zainuri, SE, M.Si	Ketua I dan II
KH. Lutfi Ahmad	Ketua III dan IV
Fauzan Adhim, M.Pd.I	Sekretaris Umum
KH. M. Fuad Hasby, S.Pd	Kepala Unit Pelaksana
Drs. M. Khairuddin, MM	Ketua Bid. Pengumpulan
Junaidi Abdullah, S.Pd	Ketua Bid. Administrasi, SDM dan Umum
Drs. H. Agus Eko Setiawan, M.Si	Ketua Bid. Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
Abdur Rahman	Ketua Bid. Distribusi Umum

*Sumber diolah dari dokumentasi*

**Tabel 4.2**  
**Struktur Staf-Staf BAZNAS Jember**

Nama	Jabatan
Shofiqotul Musfiroh	Bidang Pengumpulan
Imama Fathur Rohim	Bidang Pengumpulan
Irfan Supandi	Bidang ADM, SDM, dan Umum
Mujiono	Bidang ADM, SDM, dan Umum
Rania Firdanasari, SE	Bidang ADM, SDM, dan Umum
Diyati Deska Wardhani, S.Pd	Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
Cici Wijayanti, SE	Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
Endah Utik Wahyuningtiyas,	Bidang Perencanaan Keuangan

S.Kom	dan Pelaporan
M. Husain	Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
Jam'ul Ma'arif, SPd.I	Bidang Pendistribusian
Dr. Ahmad Rozik, MM.Ak	Satuan Audit Internal
Nur Hisamuddin, SE.Ak	Satuan Audit Internal
Zaenal Marzuki, SH. MH	Hukum dan Advokasi
A. Nuril Alam, SH. MH	Hukum dan Advokasi

Adapun penjelasan kinerja dalam struktur-struktur diatas adalah:<sup>42</sup>

- a. Ketua adalah berfungsi sebagai pengontrol atas seluruh kinerja pengurus BAZNAS.
- b. Hukum dan Advokasi adalah sebagai pelindung bagi BAZNAS dan membantu para mustahik dalam bidang hukum.
- c. Satuan Audit Internal adalah BAZNAS kabupaten Jember dalam memperoleh akuntabilitas muzakki melalui Audit Eksternal (KAP) dan Audit Internal yang beranggota 3 orang, dimana 3 orang tersebut ada yang mengaudit bagian pelaporan, syariah dan unsur masyarakat. Tugasnya setiap 3 bulan sekali mengaudit kinerja dan laporan keuangan BAZNAS apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan PSAK 109.63
- d. Wakil Ketua I & II adalah membuat perencanaan tentang kegiatan dan anggaran bidang pengumpulan serta malakukan kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan pengumpulan ZIS serta menyusun SOP pendistribusian dan pendayagunaan.

<sup>42</sup> Dokumen BAZNAS Kabupaten Jember, 2018

- e. Ketua III & IV adalah menyusun SOP keuangan lembaga dan standar pedoman harga barang dan jasa, serta membuat anggaran tahunan dan memberikan pelatihan tentang tata kelola pelaporan keuangan dan menyusun SOP.
- f. Sekretaris adalah mempersiapkan dan melaksanakan semua yang berkaitan dengan tugas dan fungsi bidang Administrasi Umum
- g. Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan adalah sebagai berikut,  
1) Menyiapkan bukti penerima ZIS untuk penerimaan dana secara tunai dan yang masuk ke rekening bank, 2) meminta bukti setor ZIS dan laporan rincian pembayaran kepada setiap muzakki, 3) menyiapkan permohonan dana kepada WAKA keuangan, 4) mencatat penerimaan pengeluaran bank, 5) menginventaris berkas, 6) membuat penggajian amil dan staf kantor, 7) membukukan semua transaksi keuangan.
- h. Bidang SDM dan Umum sesuai peraturan BAZNAS Nomor 03. Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota pada pasal 44 dan 45 bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum memiliki tugas melaksanakan pengelolaan amil BAZNAS kota.<sup>64</sup>
- i. Bidang Pengumpulan tugas utama bidang pengumpulan adalah sebagaimana tertuang dalam peraturan BAZNAS Nomor 03 tahun 2014 adalah merencanakan, mengarahkan serta melakukan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqoh serta memastikan

strategi yang digunakan sudah tepat dalam upaya agar mencapai sasaran.

- j. Bidang Distribusi dan Pendayagunaan sesuai peraturan BAZNAS Nomor 03 tahun 2014 dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 39, yaitu melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.<sup>65</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data inilah yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, rekaman dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara berurutan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

### 1. Peran Zakat dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.

BAZNAS Jember memiliki strategi dalam pengentasan kemiskinan dengan adanya program jember makmur. Dan program tersebut terealisasikan kepada masyarakat yang membutuhkan khususnya di Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember. Tetapi dalam segi penyaluran tetap berjalan dengan lancar dan BAZNAS Jember melakukan bantuan dengan dua cara yaitu bantuan secara konsumtif dan secara



produktif.

- a. Zakat konsumtif adalah pendistribusian harta zakat yang secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang membutuhkan untuk menutupi kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan. Contoh pemberian zakat konsumtif seperti pemberian sembako, santunan anak yatim.
- b. Zakat produktif adalah pendistribusian harta zakat yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya pendistribusian zakat produktif diiringi dengan pembinaan keahlian mustahik sehingga mampu mengembangkan harta zakat tersebut sebagai peluang bisnis. Contohnya pemberian modal usaha, pemberian pelatihan kewirausahaan berupa praktek pembuatan sabun cuci bunda.

Saat ini BAZNAS Jember lebih memfokuskan menyalurkan bantuan berupa bantuan Zakat produktif dengan upaya dan harapan muzakki menjadi mustahik.

Wawancara kepada Bapak Supatmi, beliau mengatakan bahwa:

“Dulu saya hanya bekerja sebagai penggiat budidaya ikan lele miliknya orang lain saja dan penghasilan tidak seberapa yang bisa saya dapat namun, selang waktu semenjak BAZNAS mengadakan program bantuan Zakat Profuktif di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari ini makasaya di amanhkan untuk membuat sekelompok Mustahik yang memang berhak menerima dana zakat dan ingin berkembang sehingga dibentuklah kelompok untuk membudiya lele, berjalannya waktu terus kami lakukan untuk bagaimana memanfaatkan program yang ada ini”

Wawancara Bpk. Sutarmo, beliau berkata:

“Modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Jember di Kampung SDGs saya manfaatkan untuk membuka warung sembako, berjualan saya jadikan hobby yang mana adanya program ini harus kami sadari untuk bagaimana seperti miliknya sendiri, karna kami sangat bersyukur dengan adanya program ini bisa membantu perekonomian kami yang awalnya kami seperti buruh yang tak mengenal lelah untuk mendapatkan sebagian upah dalam mempertahankan ekonomi keluarga kami. Namun beberapa waktu ini semenjak adanya program ini alhamdulillah ekonomi kami bisa lebih baik dari yang sebelumnya kami alami.”

Wawancara koordinator lapangan Kampung SDGs:

“Kami sangat bersyukur bisa diberikan sebuah wadah utuk bagaimana bisa menampung sebagian dari golongan kami yang memang sangat membutuhkan uluran tangan dari para muzakki guna meningkatkan pendapatan ekonomi pada di sebuah desa yang kami tempati, tidak jauh dari apa yang di dapat dalam hal ini kami sangat bersyukur penuh dan berkomitmen untuk bisa memberikan yang terbaik dengan adanya program yang diberikan oleh pihak baznas ini sehingga mampu mendorong pendapatan para mustahik seperti saya.”

Dari uraian yang dikatakan masyarakat dapat diartikan bahwasanya adanya Kampung program SDGs dan bantuan BAZNAS Jember sangat membantunya dalam mencukupi kehidupannya dengan adanya program budidaya ikan lele dan pemberian modal usaha yang dilaksanakan oleh beberapa pra mustahik tersebut.

Peran dana zakat produktif ini sangat berdampak baik bagi warga yang mendapat bantuan pengalaman di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari jember beliau adalah sosok kepala rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga yang pekerjaan awalnya hanya petani atau buruh yang bekerja di lahannya orang yang membat sawah miliknya orang lain namun dengan adanya program BAZNAS Jember berupa budidaya ikan lele dan pemberian modal usaha ini mulai terbantu dan

lebih produktif dalam meningkatkan pendapatannya.

## **2. Kendala BAZNAS Jember dalam Mewujudkan SDGs untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.**

Adapun faktor yang dihadapi atau yang menghambat BAZNAS Jember untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

### **a. Kurangnya Koordinasi**

Kurangnya koordinasi merupakan kendala utama dalam menjalankan program SDGs. Hal ini disampaikan oleh Ketua BAZNAS Jember Bapak Saifullah Hudi menyampaikan:

“Kendala saat ini dari anggota BAZNAS Jember yaitu kurangnya koordinasi antara sesama anggota, dan kurangnya partisipan lembaga lain karena program besar seperti SDGs harus dikerjakan bersama-sama supaya benar-benar tercapai dengan baik nantinya”

Hal lain juga disampaikan oleh Abdul Aziz selaku Bidang Pendistribusian dan Pemberdayagunaan Zakat bahwa:

“Koordinasi yang kami lakukan memang sangat lemah karena disini koordinasi yang kami lakukan terhadap beberapa instansi di sebuah desa kurang maksimal karena keterbatasan kami yang memang banyak program sehingga tidak berjalan dengan baik yang kami lakukan terhadap beberapa element baik itu desa maupun lembaga yang ada”

Lebih jelasnya Bapak Rasyid selaku Bidang Pengumpulan Zakat juga menjelaskan bahwa:

“Lemahnya kami dalam melakukan koordinasi ini karena dalam jangka tiap bulan BAZNAS ini sebenarnya banyak melaksanakan kegiatan kegiatan dalam keseharian baik itu rapat maupun koordinasi kepada beberapa agenda yang sudah kami laksanakan sehingga hal ini kurang begitu maksimal namun bisa diapresiasi karena beberapa dari hasil itu sudah bisa dimanfaatkan khususnya untuk kaum mustahik yang sudah

bisa belajar memberikan kelebihan harta yang diawali dengan infak sedekah yang mereka laksanakan meskipun dalam beberapa waktu melaksanakan binaan ini kami menyadari bahwasanya koordinasi yang kami lakukan baik itu selaku koordinator dari BAZNAS terhadap mustahik sehingga program ini kurang begitu maksimal dirasakan.”

Jadi peneliti di sini memahami bahwasanya dalam setiap program dalam suatu kegiatan yang sudah menjadi titik fokus dalam melakukan suatu kegiatan ataupun menjalankan suatu program memang secara khusus bentuk koordinasi dari beberapa faktor itu harus dilakukan beberapa kali bahkan bisa dilaksanakan seringkali untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang sudah ada dalam melakukan program sehingga beberapa elemen atau faktor pendukung mengharap sesuai dengan kenyataan yang perlu dirasakan ataupun perlu dimanfaatkan secara bersama.

b. Keterbatasan Sumber Dana

Dana merupakan kebutuhan pokok dalam suatu lembaga, jika dana tidak tercukupi maka kemungkinan besar akan terganggu terkait pengelolaan lembaga tersebut, Bapak Abdul Aziz menyampaikan bahwa:

“Keuangan BAZNAS masih sedikit dibandingkan dengan potensi yang ada. Pendapatan ASN sekitar 200 juta dan untuk sedekah umum hanya bebrapa saja. Itupun terkadang dana yang terhimpun masih tersendat di pemerintahan kabupaten kadang 2 bulan sekali baru dana tersebut cair ke rekening BAZNAS”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Rasyid bahwa:

“Banyak proposal yang masuk untuk meminta bantuan namun kita batasi karena dana juga terbatas, jadi kita porsikan ke masing-masing program di sektor penyaluran”

Bapak Saifullah Hudi selaku Ketua BAZNAS Jember juga menyampaikan bahwa:

“Selama ini BAZNAS hanya mengnadalkan dana yang berasal dari potong gaji ASN untuk menjalankan programnya. Namun kita terus mencoba untuk membangun sinergi dengan perusahaan atau perorangan agar mau untuk berzakat melalui BAZNAS”

Dari wawancara tersebut menjelaskan sumber dana yang di himpun oleh BAZNAS Jember salah satunya berasal dari dana sosial ASN yang diterapkan oleh pemerintah, namun dana tersebut terbatas sehingga harus dimaksimalkan dengan baik untuk program-program yang dijalankan oleh BAZNAS Jember.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kinerja sangat begitu penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia kinerja yang baik bagi karyawan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai sebuah kinerja yang baik bagi karyawan itu sendiri dan juga untuk keberhasilan perusahaan. Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja output individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh sebuah kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari suatu proses belajar serta keinginan untuk berprestasi lebih baik.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Saifullah Hudi bahwa:

“Badan Amil Zakat Nasional kali masih belum begitu maksimal dalam meningkatkan program SDGs ini, adanya

suatu visi misi menjadi harapan kami kedepan dalam upaya semangat sebagai amil dalam melakukan pengelolaan dana zakat ini namun, dalam meningkatkan program SDGs ini kami masih terkendala dalam sebuah SDM yang dimiliki oleh kami sehingga upaya peningkatan program SDGs bagi kami masih kurang maksimal karena kami memang di SDM tersebut masih kekurangan relawan sehingga rangkaian strategi ataupun program yang kami terapkan tidak begitu maksimal tercapai”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rasyid:

“Rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki kini menjadi faktor kami sebagai penyebab tidak maksimalnya strategi yang kami rancang untuk proses peningkatan program SDGs ini, sebab dengan demikian kami masih turut kewalahan untuk target yang kami harapkan dalam upaya percaya perubahan bahkan ketika menerima laporan kegiatan lapangan masih banyak yang perlu diperbaiki dan pendampingan agar proses pencapaian selanjutnya bisa lebih baik lagi dari yang ada”

Bapak Abdul Aziz Juga menyampaikan hal yang sama yaitu :

“Dalam peningkatan program SDGs ini kendala yang kami juga alami tentang keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dalam proses peningkatan yang menjadi harapan kami masih banyak yang perlu kita dampingi karena kembali kepada keterbatasan keterampilan yang dimiliki, dalam hal itu merupakan faktor yang penting dalam program ini. Masyarakat yang minim dalam keterampilan menjadi hambatan untuk menjalankan profesinya”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan program SDGs faktor terbatasnya sumber daya manusia yang ada menjadi kendala dalam melakukan hal-hal yang bersifat pemberdayaan. BAZNAS bukan hanya sekedar menentukan program yang akan dikerjakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga harus melakukan pendampingan.

Dari beberapa hasil wawancara di atas kendala yang dialami BAZNAS Jember dalam meningkatkan program SDGs ini yaitu,

pertama tidak maksimalnya koordinasi yang dilakukan kepada beberapa pihak sehingga menjadi bagian utama untuk proses berjalannya suatu program SDGS ini, kedua terbatasnya sumber dana yang dimiliki oleh BAZNAS Jember, ketiga terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki mulai dari keterampilan dan pengelolaan, sejauh ini masih belum berjalan dengan baik terkait peningkatan yang menjadi titik fokus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

### C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut adalah pembahasan dan temuan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

#### 1. Peran Zakat dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.

Dari data yang diperoleh bahwasanya optimalisasi pengelolaan zakat BAZNAS Jember berkaitan dengan peran BAZNAS Jember dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan dalam menyalurkan bantuan zakatnya supaya tepat sasaran kepada penerima

BAZNAS Jember harus mampu meyakinkan masyarakat khususnya yang masuk dalam kategori mampu untuk melakukan zakat agar dapat menunaikan zakatnya, karena BAZNAS Jember harus merencanakan strategi pengelolaan yang tepat dan bantuan yang diberikan dapat tersalurkan dan tepat sasaran.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun, menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan tanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis terhadap pihak BAZNAS Jember dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kepada masyarakat kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember BAZNAS Jember memiliki program yaitu Jember makmur, program tersebut sudah berjalan dan terealisasikan berupa adanya bantuan



secara langsung dan secara tidak langsung seperti sosialisasi tentang pentingnya zakat, bantuan modal usaha, bantuan pelatihan kewirausahaan. Dengan hal itu masyarakat Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember merasa terbantu dengan adanya Kampung SDGs dan adanya bantuan dari BAZNAS Jember yang sifatnya lebih mengarahkan kepada zakat produktif dari pada zakat konsumtif dikarenakan ada harapan dan upaya BAZNAS Jember antara lain bagaimana caranya meningkatkan pendapatan masyarakat dan itu bisa dicapai melalui zakat produktif karena dengan zakat produktif adalah suatu pancingan kepada masyarakat untuk lebih mandiri inovatif dan produktif.

## **2. Kendala BAZNAS Jember dalam Mewujudkan SDGs untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.**

BAZNAS Jember memiliki beberapa kendala untuk menjalankan programnya terkait peran zakat dalam mewujudkan SDGs untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Berikut pembahasan beberapa kendala dalam menjalankan program di BAZNAS Jember.

### **a. Kurangnya koordinasi**

Kurangnya koordinasi merupakan kendala pertama. koordinasi yang kurang baik antara internal maupun eksternal masih dirasa kurang baik. Adanya beberapa perbedaan pendapat dan beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana kegiatan. Serta tidak adanya jalinan yang kuat dengan LAZ di kabupaten Jember. Membentuk sinergi merupakan bagian dari 17 tujuan pembangunan yang harus

dicapai. Rendahnya koordinasi antara regulator zakat dengan OPZ. Sebagian OPZ, terutama OPZ besar bentukan masyarakat, cenderung memiliki egoisme organisasi yang juga besar. Sejarah panjang OPZ dalam membesarkan organisasinya memberikan pengaruh terhadap cara pandangnya terhadap memandang regulator.<sup>43</sup>

b. Keterbatasan Dana

Dalam setiap organisasi maupun perusahaan tentunya mempunyai keinginan untuk melaksanakan semua kegiatan yang membuat lembaganya tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Dana adalah sebuah kebutuhan pokok dalam lembaga, jika dana tidak tercukupi maka kemungkinan besar akan terganggu terkait pengelolaan lembaga tersebut. Penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember salah satunya berasal dari dana sosial ASN yang diterapkan oleh pemerintah namun dana tersebut sangat terbatas. Terlebih yang menjadi target program desa binaan atau kampung SDGs ada sekitar 25 desa di kabupaten Jember tentukan akan membutuhkan dana yang besar. Prioritas distribusi perlu di susun berdasarkan survei lapangan, baik dari sisi asnaf mustahiq maupun program pemberdayaan yang hendak di laksanakan (ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, sosial, dan sebagainya). Prioritas ini dilakukan juga karena alasan adanya keterbatasan dana yang tersedia. Tanpa menentukan skala prioritas, maka apa saja yang di rencanakan bisa menjadi tidak berguna

---

<sup>43</sup> Nurul Huda, *Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat dengan Metode AHP*, Jurnal, (Studi Banten dan Kalimantan Selatan, 2014), 16.

dan tidak efektif. Agar perencanaan efektif harus memenuhi kriteria: (1) kegunaan, (2) ketetapan dan obyektivitas, (3) ruang lingkup, (4) besaran biaya, (5) akuntabilitas, dan (6) ketetapan waktu. Di BAZNAS Kabupaten Jember secara objektif dalam implementasi zakat terdapat 4 sektor utama dalam program SDGs antara lain, sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor sosial. Sehingga perlu adanya skala prioritas dalam menentukan besaran pendanaan.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Minimnya sumber daya yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Jember membuat program menjadi terhambat. Apalagi dilapangan untuk ke desa binaan membutuhkan banyak tenaga. Selain untuk melakukan riset juga membutuhkan tenaga untuk pemantauan kepada desa binaan yang telah terbentuk. Perlu adanya perencanaan dan pembagian kelompok yang memiliki bidang kompeten didalamnya. Prioritas perlu di susun berdasarkan survei lapangan, prioritas ini dilakukan juga karena alasan adanya keterbatasan sumber daya yang tersedia. Tanpa menentukan skala prioritas, maka apa saja yang di rencanakan bisa menjadi tidak berguna dan tidak efektif. Agar perencanaan efektif harus memenuhi kriteria: (1) kegunaan, (2) ketetapan dan obyektivitas, (3) ruang lingkup, (4) besaran biaya, (5) akuntabilitas, dan (6) ketetapan waktu.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern*, 184.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan, maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Zakat dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.

Peran dana zakat produktif ini sangat berdampak baik bagi warga yang mendapat bantuan pengalaman di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember beliau adalah sosok kepala rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga yang pekerjaan awalnya hanya petani atau buruh yang bekerja di lahannya orang yang membabat sawah miliknya orang lain namun dengan adanya program BAZNAS Jember berupa budidaya ikan lele mulai terbantu dan lebih produktif dalam meningkatkan pendapatannya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung BAZNAS Jember dalam Mewujudkan SDGs untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.

Kendala yang dialami BAZNAS Jember dalam meningkatkan program SDGs ini yaitu, pertama tidak maksimalnya koordinasi yang dilakukan kepada beberapa pihak sehingga menjadi bagian utama untuk proses berjalannya suatu program SDGS ini, kedua terbatasnya sumber dana yang dimiliki oleh BAZNAS Jember, ketiga terbatasnya sumber daya

manusia yang dimiliki mulai dari keterampilan dan pengelolaan, sejauh ini masih belum berjalan dengan baik terkait peningkatan yang menjadi titik fokus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

## B. Saran

1. Lebih mengoptimalkan peran zakat terhadap upaya masyarakat yang tergolong kepada mustahik, sehingga untuk peran lembaga zakat memang betul dirasakan oleh para masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan khususnya adanya lembaga atau badan amil zakat yang sudah terpercaya.
2. BAZNAS Jember harus mampu meningkatkan jaringan serta memkasimalkan koordinasi dengan baik kepada setiap instansi untuk memudahkan dalam setiap program.
3. Diharap skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif Rizqon, "Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Baznas kota Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 25 dan 26 Tinjauan Maqāsid Asy- Syarī'ah" (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).
- Anwar, "The Law of Productive Zakat in Islam and Its Impact towards Economy", *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, Vol.4, No. 2, Tahun MMXVII (Februari, 2017).
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media:2002)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Didin Hafidhudhin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shadaqah*, Cet 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998),
- Erwandari, Nelti. (2017). *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan zakat*
- Farhan Amymie, *Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*, (Skripsi Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hal. 15.
- Feri Irawan, "Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia", *AlMunawwarah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Tahun MMXIII (Maret 2018)
- General Assembly United Nations, 2015. "Transforming our World : The 2030 Agenda For Sustainable Development", 3/35 <http://sustainabledevelopment.un.org>
- Hery dan Widayawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

<https://www.kompasiana.com/azwan/5dea33f2097f3658497849c2/peran-zakat-dalam-mewujudkan-sdgs-sustainable-development-goals>

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012)

M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1998)

Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No.

Misbah Mrd, “*Pengelolaan Zakat Produktif Ditinjau Dari ukum Islam, Studi Kasus Kantor Badan Amil Zakat Nasional Mandailing Natal*”.(Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta,2017)

Moch Giorardo RekyanWirayudha,“*Analisis Pola Penyaluran Dana Zakat Produktif Dari Baznas Melalui Pembiayaan Studi Pada BPRS Margirizki Bahagia Cabang Wonosari, Gunung Kidul*”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta,Surakarta,2018)

Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Nurma Khusna Khanifa, *Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT*

Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006

Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. (Jakarta: Salemba Empat 2009)

Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, 218.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, 218.

Tamzis Wonosobo.(Skripsi progam studi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo,2018)

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Pedoman Zakat (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997

Tim Penyusun, PedomanPenulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

Yuni Septi Nurhayati, Peran Zakat Produktif Terhadap Pencapaian Sdgs Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus: Baznas Kota Yogyakarta),(Skripsi

Program Studi Ekonomi Syari'ah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2018)

Yusuf Qardhawy, Hukum Zakat: Studi Komperasi Mengenai Status Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits, Cet 4, (Jakarta: Mizan, 1996)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoma Azhara Izzulhaq  
NIM : E20184007  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Zakat Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kaliwates Jember (Studi Empiris Pada BAZNAS Kabupaten Jember)”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember, 04 Juli 2023  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Saya yang menyatakan  
J E M B E R



**Yoma Azhara Izzulhaq**  
**NIM. E20184007**

## SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-216 /Un.22/7.a/PP.00.9/02/2023 15 Februari 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember  
Jl. Nusantara No.18, Kaliwates Kidul, Kaliwates,  
Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yoma Azhara Izzulhaq  
NIM : E20184007  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Bangsalsari Jember".

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

  
N. N. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT SELESAI PENELITIAN



Nomor : 020/BAZNAS-KJ/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Ket. Ijin Penelitian

Jember, 30 Rajab 1444 H  
21 Februari 2022 M

### SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/ Saudara senantiasa dalam lindungan dan Ma'unah Allah SWT.

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Saifullahudi, S. Pd.I., M.M  
Jabatan : Ketua BAZNAS Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Yoma Azhara Izzulhaq  
NPM : E20184007  
Unit Tempat Tugas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Judul : *"Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Bangsa/san Jember"*

Telah diberikan ijin melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember mulai 21 Februari – 21 Maret 2023.

Demikian surat ini kami buat atas atensinya kami sampaikan terma kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

  
Ketua  
BAZNAS Kabupaten Jember  
Saifullahudi, S. Pd.I., M.M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Sekretariat :

JL. Nusantara H 18, Kaliwates Jember 68133  
Dipindai dengan CS Scanner



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran zakat dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember?
  - a. Apa saja peran zakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dikampung SDGs ini ?
  - b. Apa saja program yang dilaksanakan di kampung SDGs ini ?
  - c. Bagaimana pengaplikasian program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Jember ?
2. Faktor apa saja penghambat dan pendukung BAZNAS Jember dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bangsalsari Jember?
  - a. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya program SDGs ini ?
  - b. Faktor apa saja yang mendukung program SDGs ini ?
  - c. Bagaimana masyarakat menerima dan melaksanakan program yang telah BAZNAS Jember ajukan ?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PERAN ZAKAT DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS  
(SDGs) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT  
BANGSALSARI JEMBER  
(Studi Empiris Pada BAZNAS Kabupaten Jember)

Lokasi Penelitian:

BAZNAS Jember dan Kampung SDGs Bangsalsari Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	15 Februari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada BAZNAS Kabupaten Jember	
2.	16 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Mahmud (masyarakat kampung SDGs Bangsalsari Jember)	
3.	16 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Supatmi (masyarakat kampung SDGs Bangsalsari Jember)	
4.	17 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Saifulloh Hudi (Ketua BAZNAS Jember)	
5.	17 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz (Staf Bidang Pendistribusian BAZNAS Jember)	
6.	17 Februari 2023	Melakukan wawancara dengan Bapak Rasyid (Staf Bidang Pengumpulan BAZNAS Jember)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaiwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Yoma Azhara Izzulhaq

NIM : E20184007

Semester : X (Sepuluh)


Berdasarkan keterangan dan Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

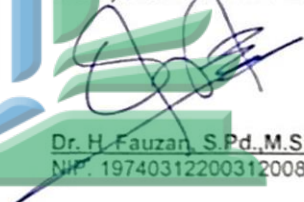
Dosen Pembimbing

Jember, 28 Mei 2023

Kordinator Prodi

Manajemen Zakat dan Wakaf

  
Muhammad Mirza Pratama, S.ST., M.M  
NUP. 201907165

  
Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si  
NIP. 19740312200312008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [feb@uinkhas.ac.id](mailto:feb@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-79.AKS/Un 22/7.d/PP.00.9/5/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : YOMA AZHARA IZZULHAQ  
NIM : E20184007  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul : PERAN ZAKAT DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT BANGSALSARI JEMBER

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Juni 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**DOKUMENTASI**







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### Data Diri

Nama : Yoma Azhara Izzulhaq  
NIM : E20184007  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 09 Juli 2000  
Alamat : Jongbiru, Kecamatan Gampengrejo, Kediri  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
No HP : 0859-3669-0124  
Email : yomacrmzr@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Plus Rahmat Kediri : (2007-2013)
2. SMP IT Binainsani Kediri : (2013-2015)
3. MAN 2 Nganjuk : (2015-2018)